Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial
Volume 4, No. 2, June-September 2026, pp. 3630-3638
E-ISSN: 2987-4475
https://pchukumsosial.org/index.php/pchs

Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pada Perusahaan Outsourcing

Rian Agus Saputra[1*], Rosmaniar Sembiring[2], Rosaidah P.S[3]

[1,3]Akutansi, [2]Manajemen, Universitas Tama Jagakarsa, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 152, Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan, Provinsi D.I. Jakarta
rianagussaputra92@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the payroll accounting information system in supporting internal control in an outsourcing company. The study employed a qualitative descriptive approach using a case study method at PT Prakarsa Trimitra, particularly focusing on the payroll process for outsourced employees assigned to client companies. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed through procedure mapping, input–process–output analysis, effectiveness evaluation, and internal control assessment. The results indicate that the payroll information system has operated effectively at the operational level through the use of computerized processes and the integration of attendance, overtime, position, grade, allowances, and incentive data. The effectiveness of the system is further supported by attendance data verification, recalculation performed by the finance staff of PT Prakarsa Trimitra, cross-checking with PT Trikomsel OKE, and authorization prior to payment. The system also links employee performance data with compensation, particularly through sales data for sales officers and sales officer leaders. However, the internal control system has not yet been fully optimized, as clearer segregation of duties is still required among finance, accounting, and several operational functions. The study concludes that the payroll accounting information system is effective in supporting the operational payroll process but needs to be strengthened through improved segregation of duties and enhanced internal control mechanisms.
Keywords: accounting information system, payroll, internal control, outsourcing, effectiveness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas sistem informasi akuntansi penggajian dalam mendukung pengendalian internal pada perusahaan outsourcing. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus pada PT Prakarsa Trimitra, khususnya proses penggajian karyawan outsourcing yang ditempatkan pada perusahaan pengguna jasa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui pemetaan prosedur, analisis input–proses–output, evaluasi efektivitas, dan evaluasi pengendalian internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi penggajian telah berjalan efektif secara operasional melalui penggunaan komputerisasi, integrasi data kehadiran, lembur, jabatan, grade, tunjangan, dan insentif. Efektivitas juga didukung oleh mekanisme pemeriksaan data absensi, perhitungan kembali oleh staf keuangan PT Prakarsa Trimitra, cross-check dengan PT Trikomsel OKE, serta persetujuan sebelum pembayaran. Sistem juga menghubungkan data kinerja dengan kompensasi, khususnya melalui data penjualan untuk sales officer dan leader sales officer. Namun, pengendalian internal belum sepenuhnya optimal karena masih diperlukan pemisahan fungsi yang lebih jelas antara keuangan, akuntansi, dan beberapa fungsi operasional. Penelitian menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penggajian telah efektif dalam mendukung proses operasional penggajian, tetapi perlu diperkuat melalui peningkatan pemisahan fungsi dan pengendalian internal.
Kata kunci: sistem informasi akuntansi, penggajian, pengendalian internal, outsourcing, efektivitas.

Copyright (c) 2026 Rian Agus Saputra, Rosmaniar Sembiring, Rosaidah P.S

✉ Corresponding author: Rian Agus Saputra
Email Address: rianagussaputra92@gmail.com (Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 152, Jakarta)
Received 07 Juli 2026, Accepted 17 Juli 2026, Published 25 Juli 2026

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan bagian penting dalam pengelolaan transaksi perusahaan karena berfungsi mengolah data menjadi informasi yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengambilan keputusan. Dalam sistem penggajian, keberadaan SIA juga berperan dalam menyediakan informasi yang berkaitan dengan hak karyawan, dokumentasi transaksi,

otorisasi, serta proses pemeriksaan. Nur'aida dan Sasanti (2024) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai peran dalam mendukung prosedur pengendalian internal melalui pengelolaan informasi dan prosedur transaksi.

Penggajian merupakan salah satu aktivitas yang membutuhkan sistem informasi yang andal karena melibatkan sejumlah komponen yang secara langsung memengaruhi jumlah pembayaran kepada karyawan. Sistem informasi akuntansi penggajian tidak hanya digunakan untuk menghitung gaji, tetapi juga mengolah data kehadiran, lembur, jabatan, tunjangan, insentif, dan komponen lainnya. Pratiwi et al. (2024) menunjukkan bahwa analisis sistem payroll perlu memperhatikan aktivitas sistem, fungsi terkait, dokumen, catatan akuntansi, serta laporan yang dihasilkan.

Efektivitas sistem penggajian tidak dapat dipisahkan dari pengendalian internal. Sistem yang telah terkomputerisasi tidak secara otomatis menjamin pengendalian yang efektif apabila masih terdapat kelemahan dalam pemisahan fungsi, otorisasi, verifikasi, dokumentasi, dan pengawasan. Samudra (2023) menunjukkan bahwa sistem akuntansi penggajian dapat dinilai efektif ketika prosedur yang diterapkan mampu memenuhi unsur pengendalian internal.

Hubungan antara sistem informasi penggajian dan pengendalian internal juga memperoleh dukungan empiris. Prastiwi, Romli, dan Meiriasari (2023) menemukan bahwa sistem informasi penggajian berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sistem informasi penggajian dapat mendukung peningkatan efektivitas pengendalian internal.

Konteks perusahaan outsourcing memiliki karakteristik tersendiri karena pengelolaan tenaga kerja melibatkan perusahaan penyedia tenaga kerja dan perusahaan pengguna jasa. Kondisi tersebut menyebabkan proses penggajian membutuhkan koordinasi data dan pengendalian yang lebih baik. Yanti dan Reviandani (2022), dalam penelitian mengenai sistem informasi akuntansi penggajian karyawan outsourcing pada PT Swabina Gatra, menunjukkan bahwa pengendalian internal mencakup pemisahan tugas, dokumen pendukung, prosedur akuntansi, dan ketentuan pembayaran.

Penelitian Novela dan Santi (2023) juga menunjukkan pentingnya evaluasi pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi penggajian karyawan outsourcing. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa kelemahan dalam prosedur formal, termasuk belum adanya SOP penggajian yang memadai, dapat menjadi kendala dalam pengendalian sistem penggajian.

PT Prakarsa Trimitra merupakan perusahaan yang bergerak dalam penyediaan tenaga kerja outsourcing. Penelitian ini berfokus pada sistem penggajian karyawan outsourcing yang ditempatkan pada PT Trikomsel OKE, Tbk. Berdasarkan data penelitian, sistem penggajian telah menggunakan komputerisasi dan mengintegrasikan beberapa komponen, antara lain kehadiran, lembur, posisi, jabatan, grade, tunjangan, dan insentif.

Selain komponen tersebut, sistem juga mengakomodasi informasi kinerja. Pada sales officer dan leader sales officer, data penjualan dicatat menggunakan employee ID dan password kemudian

diakumulasi dan dihubungkan dengan sistem penggajian untuk menentukan tunjangan dan insentif. Untuk posisi lainnya, penilaian kinerja dilakukan oleh atasan dan hasilnya dimasukkan ke dalam sistem.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi penggajian pada PT Prakarsa Trimitra tidak hanya berfungsi sebagai alat perhitungan gaji, tetapi juga sebagai media yang menghubungkan informasi kinerja dengan kompensasi.

Meskipun sistem telah menggunakan komputerisasi dan mempunyai mekanisme verifikasi, penelitian terhadap objek yang sama menunjukkan masih adanya kebutuhan untuk memperkuat pemisahan fungsi, khususnya antara fungsi keuangan dan akuntansi serta beberapa fungsi operasional. Hal tersebut sejalan dengan Kesaulya (2025) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pemisahan fungsi pembuatan payroll dan pembayaran gaji dapat menyebabkan unsur pengendalian internal belum terpenuhi secara memadai.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian sistem informasi akuntansi penggajian telah banyak dilakukan dari perspektif efektivitas sistem maupun pengendalian internal. Namun, penelitian mengenai sistem penggajian outsourcing yang secara bersamaan mengkaji integrasi data penggajian, pengukuran kinerja, mekanisme cross-check antara perusahaan pengguna dan perusahaan outsourcing, serta pemisahan fungsi masih dapat dikembangkan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas sistem informasi akuntansi penggajian dalam mendukung pengendalian internal pada PT Prakarsa Trimitra. Analisis difokuskan pada penerapan sistem, pengolahan data, integrasi komponen penghasilan, verifikasi, otorisasi, dokumentasi, pembagian fungsi, dan pengawasan.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penerapan sistem informasi akuntansi penggajian serta efektivitasnya dalam mendukung pengendalian internal pada perusahaan outsourcing. Pendekatan serupa digunakan dalam penelitian Yanti dan Reviandani (2022), sedangkan Umar et al. (2023) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi penggajian. Objek penelitian adalah sistem informasi akuntansi penggajian pada PT Prakarsa Trimitra, khususnya penggajian karyawan outsourcing yang ditempatkan pada PT Trikomsel OKE, Tbk. Fokus penelitian meliputi penerapan sistem informasi penggajian; prosedur pengolahan data; integrasi data kehadiran, lembur, jabatan, grade, tunjangan, dan insentif; hubungan data kinerja dengan kompensasi; proses verifikasi dan cross-check; otorisasi dan dokumentasi; pembagian fungsi; serta efektivitas pengendalian internal.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pihak yang terlibat dalam proses penggajian. Data sekunder diperoleh melalui dokumen yang berkaitan dengan proses penggajian, seperti data absensi, daftar gaji, slip gaji, form dispensasi, dokumen penagihan, dan dokumen pendukung lainnya. Data dikumpulkan melalui

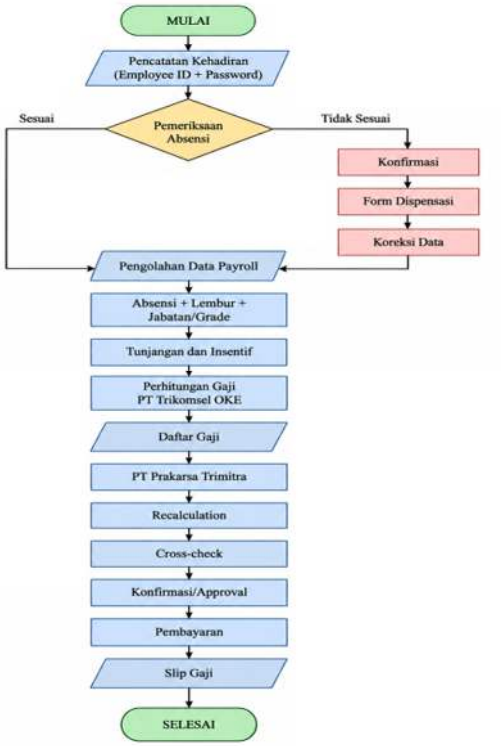
observasi terhadap alur proses penggajian sejak penerimaan data, pengolahan, perhitungan, verifikasi, otorisasi, hingga pembayaran; wawancara kepada pihak yang terlibat dalam administrasi, payroll, keuangan, akuntansi, dan operasional; serta dokumentasi untuk memeriksa dokumen yang menjadi dasar pengolahan dan pengendalian penggajian.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Prakarsa Trimitra telah menerapkan sistem informasi penggajian terkomputerisasi untuk mengelola gaji karyawan outsourcing yang ditempatkan pada PT Trikomsel OKE, Tbk. Sistem menggunakan beberapa komponen sebagai dasar perhitungan, yaitu kehadiran, lembur, posisi, jabatan, grade, tunjangan, dan insentif. Periode cut-off penggajian berlangsung dari tanggal 16 bulan sebelumnya sampai dengan tanggal 15 bulan berjalan. Hasil pengolahan data oleh PT Trikomsel OKE kemudian dikirimkan kepada PT Prakarsa Trimitra untuk diperiksa dan dihitung kembali sebelum pembayaran dilakukan.

Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

Flowchart memperlihatkan bahwa pengendalian tidak hanya dilakukan pada tahap akhir. Pengendalian telah muncul sejak input melalui pemeriksaan absensi, proses melalui pembatasan akses dan pengolahan data, serta output melalui recalculation, cross-check, dan persetujuan. Temuan ini sejalan dengan Yanti dan Reviandani (2022) yang menempatkan pemisahan tugas, dokumen pendukung, prosedur akuntansi, dan mekanisme pembayaran sebagai bagian penting dari pengendalian payroll outsourcing.



Gambar 1. Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penggajian.

Tabel 1. Komponen Input Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

Input	Sumber	Fungsi
Kehadiran	Sistem absensi	Dasar penghitungan kehadiran
Lembur	Data lembur	Tambahan penghasilan
Jabatan	Data kepegawaian	Dasar komponen gaji
Grade	Data kepegawaian	Penentuan penghasilan
Tunjangan	Sistem payroll	Tambahan penghasilan
Insentif	Sistem/kinerja	Kompensasi kinerja
Penjualan	Sistem penjualan	Penilaian sales

Tabel 1. Menunjukkan komponen data utama yang menjadi input dalam sistem informasi akuntansi penggajian. Kehadiran dan lembur digunakan sebagai dasar perhitungan penghasilan, sedangkan jabatan, grade, tunjangan, dan insentif melengkapi komponen penghasilan. Data penjualan digunakan untuk mendukung penilaian kinerja, khususnya bagi sales officer dan leader sales officer.

Karyawan melakukan absensi menggunakan employee ID dan password. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, dilakukan konfirmasi dan dilengkapi form dispensasi yang telah disetujui atasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan data absensi mempunyai dasar administratif. Kondisi ini penting karena kesalahan absensi dapat langsung memengaruhi penghasilan karyawan. Temuan tersebut sejalan dengan Yanti dan Reviandani (2022), yang menemukan bahwa ketidaksesuaian data absensi pada sistem payroll outsourcing dapat menyebabkan ketidaksesuaian gaji.

Efektivitas Pengolahan Data

Sistem mengintegrasikan data kehadiran, lembur, jabatan, grade, tunjangan, dan insentif. Penggunaan komputerisasi memungkinkan perhitungan dilakukan secara otomatis sehingga mengurangi ketergantungan pada perhitungan manual. Temuan tersebut mendukung penelitian Pratiwi et al. (2024), yang menunjukkan bahwa sistem payroll perlu mampu mengelola aktivitas, fungsi, dokumen, catatan, dan laporan penggajian secara terstruktur.

Tabel 2. Evaluasi Efektivitas Pengolahan Data Penggajian

Aspek	Temuan	Evaluasi
Komputerisasi	Sebagian besar proses menggunakan sistem	Efektif
Integrasi	Banyak komponen gaji terintegrasi	Efektif
Akurasi	Sistem melakukan akumulasi otomatis	Efektif
Kelengkapan	Kehadiran, lembur, jabatan, grade, tunjangan, insentif	Efektif
Ketergantungan manual	Relatif berkurang	Baik

Terlihat padda Tabel 2. Memperlihatkan hasil evaluasi terhadap efektivitas pengolahan data penggajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komputerisasi, integrasi data, akumulasi otomatis, dan kelengkapan komponen penggajian telah berjalan efektif, sedangkan ketergantungan terhadap proses manual relatif berkurang.

Pengendalian melalui Perhitungan Kembali

Setelah PT Trikomsel OKE menghasilkan daftar gaji, PT Prakarsa Trimitra melakukan perhitungan kembali berdasarkan data absensi dan lembur. Staf keuangan memiliki ID dan password berbeda dengan staf administrasi. Akses staf keuangan digunakan untuk memeriksa perhitungan,

sedangkan staf administrasi mempunyai fungsi pengelolaan data absensi. Setelah proses pemeriksaan selesai, hasilnya dikirim kembali kepada PT Trikomsel OKE untuk memperoleh konfirmasi.

Tabel 3. Tahapan Pengolahan dan Pengendalian Penggajian

Tahapan	Pelaksana	Kontrol
Pengolahan awal	PT Trikomsel OKE	Perhitungan sistem
Pemeriksaan	PT Prakarsa Trimitra	Recalculation
Perbandingan	Kedua pihak	Cross-check
Koreksi	PT Trikomsel OKE/PT Prakarsa	Penyesuaian
Persetujuan	PT Trikomsel OKE	Otorisasi
Pembayaran	PT Prakarsa Trimitra	Eksekusi

Pembagian tahapan pengolahan penggajian dan mekanisme pengendalian yang dilakukan oleh PT Trikomsel OKE dan PT Prakarsa Trimitra terlihat pada Tabel 3. Pengendalian dilakukan melalui perhitungan sistem, recalculation, cross-check, penyesuaian, otorisasi, hingga pembayaran sehingga membentuk mekanisme pemeriksaan berlapis sebelum gaji dibayarkan.

Mekanisme tersebut membentuk pengendalian berlapis. Prastiwi et al. (2023) menemukan bahwa sistem informasi payroll berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa sistem yang disertai verifikasi dan otorisasi dapat memperkuat pengendalian.

Sistem Penggajian dan Pengukuran Kinerja

Sistem juga digunakan untuk menghubungkan kinerja dengan kompensasi. Pada sales officer dan leader sales officer, transaksi penjualan dicatat menggunakan employee ID dan password. Data penjualan kemudian diakumulasi dan dihubungkan dengan sistem penggajian. Tunjangan dan insentif dapat dihitung berdasarkan pencapaian penjualan selama periode cut-off. Untuk posisi lainnya, penilaian kinerja dilakukan oleh atasan dan dimasukkan ke dalam sistem. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa sistem penggajian mempunyai fungsi yang lebih luas daripada sekadar pembayaran gaji karena sistem menghubungkan data operasional, kinerja, dan kompensasi.

Setelah daftar gaji memperoleh persetujuan, PT Prakarsa Trimitra melakukan pembayaran kepada karyawan. Dokumen yang digunakan meliputi daftar hadir, daftar gaji, slip gaji, form berita acara management, form dispensasi absensi, invoice, dan faktur pajak. Keberadaan dokumen tersebut memberikan audit trail terhadap transaksi penggajian. Samudra (2023) menunjukkan bahwa dokumen, prosedur, dan pemeriksaan merupakan bagian penting dalam menilai efektivitas pengendalian sistem penggajian.

Evaluasi Pengendalian Internal

Temuan ini penting karena efektivitas sistem tidak identik dengan optimalnya seluruh pengendalian internal. Sistem dapat bekerja secara efektif dalam menghitung gaji, tetapi struktur organisasi masih dapat mempunyai kelemahan apabila fungsi yang seharusnya dipisahkan masih berada dalam kewenangan yang terlalu berdekatan. Temuan ini sejalan dengan Kesaulya (2025), yang menunjukkan bahwa tidak adanya pemisahan fungsi pembuatan payroll dan pembayaran dapat menyebabkan pengendalian internal belum memadai.

Tabel 4. Evaluasi Unsur Pengendalian Internal Penggajian

Unsur	Kondisi	Evaluasi
Absensi	Pemeriksaan dan dispensasi	Baik
Akses	ID/password dibedakan	Baik
Verifikasi	Recalculation	Baik
Cross-check	Dua organisasi	Baik
Otorisasi	Persetujuan sebelum pembayaran	Baik
Dokumentasi	Dokumen pendukung tersedia	Baik
Pemisahan fungsi	Belum sepenuhnya optimal	Perlu perbaikan

Pada Tabel 4. Menunjukkan hasil evaluasi terhadap unsur-unsur pengendalian internal dalam proses penggajian. Sebagian besar unsur, yaitu pemeriksaan absensi, pembatasan akses, verifikasi, cross-check, otorisasi, dan dokumentasi, dinilai baik. Namun, pemisahan fungsi belum sepenuhnya optimal sehingga masih memerlukan penguatan.

Analisis Efektivitas Sistem

Berdasarkan tabel tersebut, sistem informasi akuntansi penggajian dapat dinilai efektif secara operasional. Efektivitas ditunjukkan oleh kemampuan sistem mengintegrasikan data, menghasilkan perhitungan, menyediakan mekanisme verifikasi, dan mendukung pembayaran. Namun, pengendalian internal secara keseluruhan dinilai cukup efektif, bukan sepenuhnya optimal, karena masih terdapat kebutuhan penguatan pemisahan fungsi.

Tabel 5. Menyajikan penilaian menyeluruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi penggajian berdasarkan temuan penelitian. Sistem dinilai efektif pada aspek komputerisasi, integrasi perhitungan, pengelolaan absensi dan lembur, hubungan kinerja dengan kompensasi, verifikasi, otorisasi, dan dokumentasi. Aspek pemisahan fungsi masih menjadi bagian yang perlu diperbaiki.

Tabel 5. Penilaian Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

Aspek	Kondisi Penelitian	Penilaian
Komputerisasi	Sebagian besar proses menggunakan sistem	Efektif
Perhitungan	Terintegrasi dan otomatis	Efektif
Data absensi	Diverifikasi dan dapat dikoreksi	Efektif
Lembur	Menjadi dasar perhitungan	Efektif
Kinerja	Terhubung dengan tunjangan/insentif	Efektif
Verifikasi	Recalculation	Efektif
Otorisasi	Persetujuan sebelum pembayaran	Efektif
Dokumentasi	Dokumen pendukung tersedia	Efektif
Hak akses	Dibedakan berdasarkan fungsi	Cukup baik
Pemisahan fungsi	Masih perlu diperkuat	Perlu perbaikan

Diskusi

Temuan utama penelitian menunjukkan adanya dua kondisi yang berjalan secara bersamaan, yaitu sistem informasi penggajian telah efektif secara operasional, tetapi pengendalian internal belum sepenuhnya optimal.

Penggunaan komputerisasi memberikan manfaat dalam pengolahan data dan perhitungan gaji. Sistem mampu mengintegrasikan berbagai komponen sehingga mengurangi ketergantungan terhadap perhitungan manual. Temuan ini konsisten dengan penelitian Umar et al. (2023), yang menunjukkan

bahwa efektivitas sistem penggajian dapat dinilai melalui kesesuaian fungsi, prosedur, dokumen, dan pengolahan data.

Dari sisi pengendalian, kekuatan utama sistem PT Prakarsa Trimitra terdapat pada mekanisme recalculation dan cross-check. Daftar gaji yang dihasilkan perusahaan pengguna tidak langsung dibayarkan, tetapi diperiksa kembali oleh perusahaan outsourcing. Mekanisme tersebut memperkecil ketergantungan pada satu pihak dan memberikan kesempatan untuk menemukan kesalahan sebelum pembayaran.

Pada sisi lain, hasil penelitian memperlihatkan bahwa teknologi tidak dapat menggantikan pengendalian organisasi. Pembatasan akses memang telah diterapkan, tetapi pemisahan fungsi organisasi masih perlu diperkuat. Hal ini sejalan dengan Kesaulya (2025), yang menemukan bahwa penggabungan fungsi pembuatan payroll dan pembayaran dapat menyebabkan pengendalian internal belum memadai.

Penelitian Yanti dan Reviandani (2022) juga relevan karena menunjukkan bahwa sistem payroll outsourcing membutuhkan pengendalian terhadap pemisahan tugas, dokumen, prosedur, dan pembayaran.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi penggajian pada perusahaan outsourcing sebaiknya dipahami dalam dua dimensi. Pertama, efektivitas operasional, yaitu kemampuan sistem mengolah data dan menghasilkan perhitungan penggajian secara terintegrasi. Kedua, efektivitas pengendalian, yaitu kemampuan organisasi memastikan bahwa data, proses, dan transaksi dapat diverifikasi, diotorisasi, didokumentasikan, dan dipertanggungjawabkan. Pada PT Prakarsa Trimitra, dimensi pertama telah berjalan baik, sedangkan dimensi kedua masih memerlukan penguatan terutama pada aspek pemisahan fungsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sistem informasi akuntansi penggajian pada PT Prakarsa Trimitra telah efektif secara operasional dalam mendukung penggajian karyawan outsourcing melalui komputerisasi, integrasi data kehadiran, lembur, jabatan, grade, tunjangan, dan insentif, serta mekanisme recalculation, cross-check, dan persetujuan sebelum pembayaran. Sistem juga mampu menghubungkan informasi kinerja dengan kompensasi, khususnya bagi sales officer dan leader sales officer. Namun, pengendalian internal belum sepenuhnya optimal karena masih diperlukan penguatan pemisahan fungsi antara keuangan, akuntansi, dan beberapa fungsi operasional. Dengan demikian, peningkatan efektivitas sistem penggajian tidak hanya dilakukan melalui pengembangan teknologi, tetapi juga melalui penguatan struktur pengendalian internal, pembagian tugas, dan pemisahan fungsi.

REFERENSI

Astuti, G. B., Nawirah, Liahmad, Narew, I., & Telaumbanua, E. A. (2026). Designing payroll accounting information systems to enhance internal control in hotels in Sentani, Jayapura, Papua. Proceedings of International Conference of Graduate School on Sustainability, 10, 169–178.

Kesaulya, J. (2025). Sistem informasi akuntansi penggajian karyawan pada PT. Aneka Sumber Tata Bahari di Salahutu Maluku Tengah. Journal Accounting Issues, 2(1).

Nur'aida, & Sasanti, E. E. (2024). Payroll accounting information system and its impact on internal control of Manpower and Transmigration Office in Central Lombok Regency. International Journal of Business and Applied Economics, 3(2).

Novela, & Santi. (2023). Evaluasi pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi penggajian karyawan outsourcing.

Prastiwi, R., Romli, H., & Meiriasari, V. (2023). The influence of payroll and internal control on the effectiveness of accounting information system. ProBisnis: Jurnal Manajemen, 14(3), 145–153.

Pratiwi, R. G., Pratiwi, Y. E., & Lastiani, S. D. (2024). Implementasi sistem informasi akuntansi payroll pada PT. Cipta Multi Axindo. JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies, 6(1), 14–19.

Samudra, A. (2023). The effectiveness of internal control in the payroll accounting system: Case study at PT. Sumber Bahtera Motor Authorized Toyota Yogyakarta. Indonesia Accounting Research Journal, 10(4), 135–141.

Umar, S. N., Mahdalena, & Wuryandini, A. R. (2023). Analisis efektivitas sistem informasi akuntansi penggajian karyawan pada PT. Indotruck Utama Gorontalo. Economics and Digital Business Review, 4(2), 168–175.

Yanti, I. D., & Reviandani, W. (2022). Analisa pengendalian intern sistem informasi akuntansi penggajian karyawan outsourcing pada PT Swabina Gatra. Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 5(2).